

# **PERBEDAAN KONSEP DIRI SISWA BERPRESTASI TINGGI DENGAN BERPRESTASI RENDAH SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Windra**

Kepala SDN 005 Banjar Guntung Kecamatan Kuantan Mudik  
*windra157@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Perbedaan konsep diri siswa berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah siswa kelas II SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2005 / 2006. Konsep diri penting sekali dipahami oleh setiap orang yang berperan dalam meningkatkan perkembangan diri siswa. Hal ini disebabkan konsep diri mempengaruhi kesehatan mental dan bahkan perkembangan kepribadian siswa. Untuk membina konsep diri yang positif siswa perlu memahami dan menilai diri sendiri secara positif. Penelitian membahas tentang konsep diri siswa berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah siswa kelas II SMP Negeri Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2005 / 2006 yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan konsep diri siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswa SMP Negeri sebanyak 125 siswa yang terdiri dari 34 siswa yang berprestasi tinggi dan 91 siswa yang berprestasi rendah. Hasil analisa data menunjukkan terdapat perbedaan konsep diri siswa berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah. Siswa yang mempunyai konsep diri positif prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memahami tentang konsep dirinya sendiri.

Kata kunci : Konsep Diri, Prestasi Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga pendidikan formal dalam rangka untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang berkualitas.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, Prayitno (1994: 22) mengemukakan bahwa: perkembangan manusia seutuhnya hendaklah mencapai

pribadi yang kemandiriannya matang, kemampuan sosialnya menyejukkan, kesusilaannya tinggi keimanan dan kelakuannya mendalam.

Perkembangan anak merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu aspek pengembangan anak yang perlu dikembangkan adalah kepribadian anak. Salah satu aspek kepribadian anak yang

perlu dikembangkan adalah konsep diri. Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya, baik menyangkut kemampuan mental maupun fisik ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya secara material.

Berdasarkan pengamatan, siswa yang berprestasi tinggi lebih berani dan aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa yang berprestasi rendah cenderung menampilkan tingkah laku yang tidak berani, kurang aktif, kurang percaya diri, penakut, mudah putus asa serta bergantung kepada orang lain.

Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi tapi kurang berhasil dalam hubungan sosialnya, egois, sombong, acuh terhadap lingkungannya, namun sebaliknya justru siswa yang berprestasi rendah memiliki hubungan sosial yang baik dan bagus.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian perbedaan konsep diri siswa berprestasi tinggi dengan siswa berprestasi rendah kelas II SMPN Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

## KAJIAN TEORITIS

### A. Konsep Diri

Menurut Epstein, Brim, Blith dan Tra Eger dalam (Mudjiran, dkk, 1999: 114) menyatakan konsep diri adalah pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosional, moral, dan kognitif).

Menurut Erlamsyah (1999: 2) konsep diri seseorang ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Konsep diri umum adalah gambaran seseorang terhadap dirinya secara umum tanpa melibatkan aspek-aspek tertentu tentang diri sendiri. Sedangkan konsep diri khusus merupakan gambaran seseorang secara khusus terhadap dirinya sendiri dari aspek-aspek tertentu diantaranya:

- Aspek sosial.
- Aspek emosional.
- Aspek fisik.
- Aspek intelektual.

Menurut Simon (1985) dalam (Elni Yakub, 1998: 38) mengatakan konsep diri berkembangnya saat terbentuknya kemampuan diferensiasi, kemampuan indikasi dan introspeksi dari lingkungannya sehingga berkembang dunia pribadinya.

Grinder dalam (Elni Yakub, 1998: 36) mengatakan bahwa persepsi orang mengenai diri sendiri terbentuk selama hidupnya melalui hadiah dan hukuman dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Ekstein, Brim, dan Treager dalam (Mudjiran, dkk, 1999) membagi konsep diri lima jenis yaitu:

1. Konsep diri yang menyangkut materi yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya baik yang menyangkut harta benda maupun bentuk tubuh.
2. Konsep diri yang menyangkut sosial perasaan orang tentang kualitas hubungan sosial dengan orang lain.
3. Konsep diri yang menyangkut emosi yaitu pendapat seseorang bahwa dia sabar, bahagia, senang atau gembira, berani atau sebaliknya.
4. Konsep diri yang menyangkut moral yaitu pendapat seseorang tentang dirinya bahwa dia jujur, bersih dan penyayang.
5. Konsep diri yang menyangkut kognitif yaitu pendapat seseorang tentang kecerdasan baik dalam memecahkan masalah maupun prestasi akademis.

Secara garis besar konsep diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor dari dalam individu berupa keadaan fisik, keadaan kemampuan intelektual, bakat dan minat anak.
2. Faktor dari luar individu atau faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan konsep diri anak, terutama lingkungan keluarga.

Durr dan Schemat, Caplin, Guinby dalam (Mudjiran, dkk, 1999: 120) mengemukakan tingkah laku guru yang dapat mengembangkan konsep diri positif bagi siswa adalah:

1. Guru yang suka memberikan kesempatan dan menciptakan situasi belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa memperoleh penguatan.
2. Guru yang suka memberikan sokongan dan menciptakan situasi yang membuat siswa termotivasi.
3. Guru yang selalu berfikiran positif tentang siswa.
4. Guru yang menciptakan situasi memungkinkan siswa merasa sukses melalui pengalaman belajar.
5. Guru yang menghargai siswa dan berusaha mengembangkan bakat dan keterampilan siswa sehingga siswa merasa berguna dan berarti.

## **B. Konsep Belajar**

Howard L. Kingsley dalam (Wasty Soemanto, 2003: 104) mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Syaiful Bahri (1997) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan

meliputi aspek organisme atau individual.

Soemanto (2003: 113) mengemukakan ada tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor stimulasi belajar.  
Faktor-faktor yang berhubungan dengan stimulasi belajar adalah sebagai berikut:
  - Panjangnya bahan pengajaran.
  - Kesulitan bahan pelajaran.
  - Berat atau ringannya tugas.
  - Suasana lingkungan eksternal (cuaca, waktu, kondisi tempat dan penerangan).
- b. Faktor metode belajar  
Faktor-faktor yang berhubungan dengan metode belajar adalah sebagai berikut:
  - Kegiatan berlatih praktek.
  - Over learning dan drill.
  - Resitasi selama belajar.
  - Pengenalan tentang hasil belajar.
  - Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian.
  - Penggunaan modelitas indra.
  - Penggunaan dalam belajar.
  - Bimbingan dalam belajar.
  - Kondisi-kondisi intensif
- c. Faktor individual  
Faktor-faktor yang berhubungan dengan individual adalah sebagai berikut:
  - Kematangan.
  - Faktor usia kronologis.
  - Faktor perbedaan jenis kelamin.
  - Pengalaman sebelumnya.
  - Kapasitas mental.
  - Kondisi kesehatan jasmani.
  - Kondisi kesehatan rohani.
  - Motivasi.

## **C. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar**

Morison dan Thomson (1973); Nylor (1972) dalam (Mudjiran, 1999: 118) mengemukakan pendapat menyangkut hubungan antara konsep

diri dengan prestasi belajar sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang kuat antara konsep diri dan prestasi belajar di sekolah. Siswa remaja yang memiliki konsep diri positif menampilkan prestasi yang baik di sekolah atau siswa remaja yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi dan juga menunjukkan hubungan antar pribadi baik dengan guru maupun teman sebaya yang positif pula.
2. Penting diciptakan situasi sekolah yang mengembangkan konsep diri positif individu siswa, yaitu memungkinkan mereka mendapat penghargaan sokongan dan pengakuan dari guru-guru dan teman-teman mereka.

## PROSEDUR PENELITIAN

### A. Hipotesa Penelitian

Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa yang

berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

### B. Populasi dan Sampel

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kelas	Prestasi Tinggi		Prestasi Rendah	
			Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	SMP 1 Kuantan Mudik	II A	5	5	8	8
		B	7	7	3	3
		C	7	7	2	2
		D	5	5	5	5
2	SMP 2 Kuantan Mudik	II A	2	2	11	11
		B	2	2	6	6
3	SMP 3 Kuantan Mudik	II	3	3	15	15
4	SMP 4 Kuantan Mudik	II A	2	2	10	10
		B	1	1	14	14
5	SMP 5 Kuantan Mudik	II	-	-	17	17
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>34</b>	<b>91</b>	<b>91</b>

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan perbedaan konsep diri siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

rendah. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah hasil belajar semester I Tahun Ajaran 2005/2006 untuk menjangkau siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

### D. Data dan Alat Pengumpul Data

#### 1. Data

Data primer yang dikumpulkan adalah data mengenai perbedaan konsep diri siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi

#### 2. Alat Pengumpul Data

Adapun alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data yang dikumpulkan terdiri dari empat indikator yaitu:

- Aspek sosial.
- Aspek emosional.
- Aspek fisik.
- Aspek intelektual.

**E. Teknik Analisa Data**

Untuk menguji hipotesa maka digunakan Uji Test dalam Anas Sudiono (1996: 306) dengan rumus:

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Seleksi Data**

1. Memeriksa semua butir jawaban yang telah diisi siswa apakah ada yang kurang lengkap atau diragukan.
2. Mengelompokkan jawaban siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah.

1. Menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing responden sebanyak item yang ada.
2. Membuat tabel skor yang diperoleh masing-masing responden berdasarkan kelompok siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah.
3. Gambaran konsep diri siswa berprestasi tinggi

**B. Pengolah Data dan Hasil Analisa Data**

Tabel 2. Harga-Harga X, Median, Range Konsep Diri Siswa Berprestasi Tinggi

No	Nama Sekolah	X (Mean)	Median	Range
1	SMPN 1 Kuantan Mudik	34,58	35	30 – 41
2	SMPN 2 Kuantan Mudik	33,25	33	31 – 36
3	SMPN 3 Kuantan Mudik	34	38	28 – 38
4	SMPN 4 Kuantan Mudik	31,66	31	30 – 34
5	SMPN 5 Kuantan Mudik	-	-	-

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) tertinggi skor konsep diri siswa berprestasi tinggi terdapat pada SMPN 1 Kuantan Mudik dengan rata-rata 34,58 dan Range 30 – 41.

41. Sedangkan rata-rata (mean) terendah skor konsep diri siswa berprestasi tinggi terdapat pada SMPN 4 Kuantan Mudik dengan rata-rata 31,66 dan Range 30 – 34.

Tabel 3. Harga-Harga X, Median, Range Konsep Diri Siswa Berprestasi Rendah

No	Nama Sekolah	X (Mean)	Median	Range
1	SMPN 1 Kuantan Mudik	27	29	23 – 30
2	SMPN 2 Kuantan Mudik	28,76	26	22 – 35
3	SMPN 3 Kuantan Mudik	29,06	24	22 – 38
4	SMPN 4 Kuantan Mudik	28,08	25,25	23 – 37
5	SMPN 5 Kuantan Mudik	27,76	28	24 – 30

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) tertinggi skor konsep diri siswa berprestasi rendah terdapat pada SMPN 3 Kuantan Mudik

dengan rata-rata 29,06 dan Range 22 – 38. Sedangkan rata-rata (mean) terendah skor konsep diri siswa berprestasi rendah terdapat pada SMPN

1 Kuantan Mudik dengan rata-rata 27 dan Range 23 – 30.

5. Hasil analisa data sebagai berikut:

Hipotesa yang diuji adalah sebagai berikut:

a. Hipotesa alternatif (Ha) terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

b. Hipotesa nihil (Ho) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan mean variabel siswa yang berprestasi tinggi (X).

$$M_X = M^1 + 1 \frac{(\sum FX^1)}{N} = 34,118$$

2. Menentukan mean variabel siswa yang berprestasi rendah (Y).

$$M_Y = M^1 + 1 \frac{(\sum FY^1)}{N} = 28,098$$

3. Menentukan standar deviasi (SD) variabel siswa yang berprestasi tinggi (X).

$$SD_X = 1 \sqrt{\frac{(\sum FX^{12})}{N} - \left(\frac{\sum FX^1}{N}\right)^2} = 3,37$$

4. Menentukan standar deviasi (SD) variabel siswa yang berprestasi rendah (Y).

$$SD_Y = 1 \sqrt{\frac{(\sum FY^{12})}{N} - \left(\frac{\sum FY^1}{N}\right)^2} = 3,39$$

5. Menentukan standar error (SE) variabel siswa yang berprestasi tinggi (X).

$$SE_X = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = 0,59$$

6. Menentukan standar error (SE) variabel siswa yang berprestasi rendah (Y).

$$SE_Y = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = 0,36$$

7. Menentukan standar error (SE) variabel (X) dan variabel (Y).

$$SE_{M_X M_Y} = 1 \sqrt{SE_X^2 - SE_Y^2} = 0,95$$

8. Menentukan To.

$$T_0 = \frac{M_X - M_Y}{SEM_{X,Y}} = 6,21$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap To dengan cara:

1. Mencari df (degrees of freedom) atau derajat kebebasan

$$df = (N_1 + N_2) - 2 = 123$$

2. Berkonsultasi pada tabel T, dengan df 125 diperoleh T tabel (Tt) sebagai berikut:

- Pada taraf signifikan 5% = 1,98

- Pada taraf signifikan 1% = 2,62

3. Membandingkan T hitung dengan T tabel

T hitung : 6,21 berarti lebih besar dari T tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%

$$1,98 < 6,21 < 2,62$$

Dengan demikian hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak artinya terdapat perbedaan yang

signifikan antara mean variabel X dan mean variabel Y baik pada taraf 5%

maupun 1%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Siswa yang mempunyai konsep diri positif (baik) menampakkan keaktifan, kerja keras dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar serta sikap sportif dalam menghadapi persaingan dan menunjukkan prestasi belajar yang tinggi.
2. Siswa yang mempunyai konsep diri rendah sering menampilkan sikap lebih suka menarik diri dari berbagai tantangan, pergaulan bahkan mereka merasa terisolir dan menunjukkan prestasi belajar yang rendah.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri siswa berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah. Prestasi belajar siswa yang mempunyai konsep diri positif (baik) lebih baik dari pada siswa yang kurang mempunyai konsep diri positif (baik).

### B. Saran

1. Kepada guru diharapkan untuk dapat selalu membina, menjaga dan meningkatkan serta

mengembangkan konsep diri positif yang telah dimiliki siswa.

2. Kepada guru diharapkan memberi kesempatan dan bimbingan yang terus menerus untuk menumbuhkan kembangkan konsep diri siswa yang masih rendah menjadi konsep diri yang positif melalui kegiatan belajar mengajar.
3. Kepada guru pembimbing (BK) diharapkan membantu dan membimbing siswa melalui bidang bimbingan dan layanan yang tepat dalam membentuk konsep diri.
4. Kepada orangtua diharapkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam rangka membina konsep diri siswa.
5. Kepada sekolah-sekolah diharapkan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan harmonis bagi terciptanya konsep diri siswa sesuai dengan yang diharapkan.
6. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor penyebab perbedaan konsep diri siswa berprestasi tinggi dengan siswa berprestasi rendah yang belum diteliti disini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anas Sudijono, 2003, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Erlamsyah, 1999, *Pengembangan Konsep Diri Anak Usia Dini (Makalah)*, Padang: FIP. UNP

Mudjiran, dkk, 1999, *Pengembangan Peserta Didik*, Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan

Nurma Hayati, 2004, *Perbedaan Konsep Diri Siswa yang Bersekolah di SLTP dengan Siswa MTs Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2003/2004*, Pekanbaru (Skripsi)

UU Hamidi, 2003, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Bilik Kreatif Press

Prayitno, 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi